

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN
EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP
TIMELINESS LAPORAN KEUANGAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

LUANDA SATYA PRATAMA

NIM. C2C009188

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Luanda Satya Pratama
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009188
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH FAKTOR
INTERNAL DAN EKSTERNAL
PERUSAHAAN TERHADAP
TIMELINESS LAPORAN
KEUANGAN**
Dosen Pembimbing : Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 11 Desember 2013

Dosen Pembimbing,



(Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 19741222 200012 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Luanda Satya Pratama

Nomor Induk Mahasiswa : C2C009188

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **“PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP TIMELINESS LAPORAN KEUANGAN”**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 8 Januari 2014

Tim Penguji:

1. Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt.

(..........)

2. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt.

(..........)

3. Adityawarman, S.E., M.Sc., Ak.

(..........)

20/1/14.

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Luanda Satya Pratama, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Desember 2013

Yang Membuat Pernyataan,



Luanda Satya Pratama

NIM. C2C009188

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor internal (profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, dan *size* perusahaan) dan faktor eksternal (ukuran KAP) perusahaan terhadap *Timeliness*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, *size* perusahaan, dan ukuran KAP.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 – 2011. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh total sampel sebanyak 225 perusahaan. Data penelitian dan hipotesis dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan metode analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Timeliness*. Sedangkan variabel internal auditor dan *size* perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Timeliness*.

Kata kunci: *Timeliness*, profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik.

ABSTRACT

The objective of this research is to investigate the influence of the firm's internal and external factors towards Timeliness. The factors used in this research are profitability, solvability, the existence of internal auditor division, the firm's size, and the public accountant's size.

The sample of this research are manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in the year 2009 to 2011. Data collection methods used in this research is using purposive sampling method and obtained a total sample of 225 companies. The research data and hypothesis were analyzed using logistic regression analysis.

The results of this research showed that the factors which have a significant influence for Timeliness are profitability, solvability, and the public accountant's size. While the other factors, the existence of internal auditor division and the firm's size are not proven having a significant influence for Timeliness.

Keywords: Timeliness, profitability, solvability, the existence of internal auditor division, the firm's size, and the public accountant's size.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP *TIMELINESS* LAPORAN KEUANGAN”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi sarjana S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali hambatan-hambatan yang akhirnya dapat teratasi karena adanya dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa baik secara langsung ataupun tidak langsung dari berbagai pihak sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua tersayang: Ayah Endris Muchlis dan Ibu Indraeni untuk semua doa, perhatian, pengorbanan, kesabaran, kasih sayang dan segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga penulis selalu dapat memberikan yang terbaik untuk kedua orangtua tersayang, menjadi anak yang berbakti, dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan walaupun penulis sadar bahwa segala kebaikan yang telah diberikan oleh kedua orangtua tidak akan pernah bisa dibalas oleh penulis. Serta kedua adik tersayang, Resti

semoga lancar kuliahnya dan cepat lulus dari Universitas Indonesia, dan Rama semoga masuk ke SMA unggulan.

2. Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing, atas segala arahan, petunjuk, bimbingan, dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Wali penulis.
4. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Ph.D., Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
5. Prof. Dr. H. M. Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, atas semua bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis. Staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang atas seluruh bantuannya.
7. Teman terbaikku yang selalu memberikan dukungan, masukan, dan mengingatkan agar skripsi ini harus cepat diselesaikan.
8. Kawan-kawan kost bawah, Oki, Mas Haris, Mas Arya, Om Rasyid, Om Leo, Om Manurung, dan yang lainnya, serta Furqon sebagai teman sekamar yang kerap menjadi teman berbincang hingga subuh. Sukses selalu!
9. Teman-teman senasib seperjuangan Mess Tunas Harmoni, Kopet, Ucup, Grandy, Bang Martua, Tangguh, Engkong, Charli, Bang Bagir, Mas Jon, Peteng, Wangkeng, Chenda, dan semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan

satu persatu, serta Gilang yang selalu *dibully*. Semoga sukses semuanya dan yang belum lulus, semoga lekas selesai!

10. Sahabat-sahabat bertukar pikiran, bertukar cerita, Geygy, Surip, Anas, Hani, David, dan Temmy, yang kerap *membully* dan *dibully*. Dan tidak lupa sahabat-sahabat God o' Gambler, Mbah, Bima, Yudha, Dimas, dan Galih, terima kasih untuk kalian semua yang telah penulis anggap sebagai saudara kandung sendiri.
11. Teman-teman Akuntansi Reguler 2 kelas B angkatan 2009, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan, kehangatan dan keceriaan dari kalian semua selama kuliah.
12. Rekan-rekan dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis, dari jurusan Akuntansi, Manajemen, dan IESP, serta rekan-rekan dari fakultas-fakultas lain, dari angkatan 2007 hingga 2012 baik reguler 1 ataupun reguler 2 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu karena jumlahnya yang banyak dan pasti diketahui oleh pembaca.
13. Sahabat sejak awal masuk kuliah, Ayong (alm), semoga engkau tenang disana dan terima kasih atas setiap nasihatmu yang akan selalu dikenang.
14. Rekan-rekan dari Bare Brothers Jakarta yang menjadi teman mengobrol dan ngumpul ketika liburan. Terima kasih untuk kebersamaan, canda tawa, dan kehangatan dari kalian semua.
15. Seluruh teman-teman KKN Tim II Kecamatan Blado, Batang, yang hampir tidak mungkin bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan dan candaan selama KKN dulu.

16. Teman-teman dari SMA Negeri 6 Jakarta yang juga kuliah di Universitas Diponegoro Semarang, Abi (Teknik Mesin), Via (Fisika MIPA), Dimas (IESP), Anis dan Wibi (teman satu kelas)
17. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas segala dukungan dan bantuannya dalam proses penulisan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih. Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT.

Akhir kata dengan segala keterbukaan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu, pengalaman, dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Semarang, Desember 2013

Luanda Satya Pratama

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

الضيق وقت تظهر ال صديق مودة

(Ketulusan teman itu, akan tampak pada saat-saat yang sulit)

“I hated every minute of training, but I said, ‘Don’t Quit. Suffer now and live the rest of your life as a champion” (Muhammad Ali)

“THOUSANDS OF CANDLES CAN BE LIGHTED FROM A SINGLE CANDLE, AND THE LIFE OF THE CANDLE WILL NOT BE SHORTENED. HAPPINESS NEVER DECREASE BY BEING SHARED” (BUDDHA)

“Scientia est lux lucis” (Leonardo Da Vinci)

-live your life, love your life, so live your love in your life-

Persembahan:

Papa dan Mama sebagai penerang dalam gelap

Seluruh teman-teman, terima kasih atas semua waktu yang telah diluangkan

Calon ibu dari anak-anakku kelak yang berada di suatu tempat disana, di masa yang akan datang

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	13

2.1.2	Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	14
2.1.3	Laporan Keuangan	16
2.1.4	Ketepatanwaktuan (<i>Timeliness</i>).....	18
2.1.5	Peraturan Pelaporan Keuangan	20
2.1.6	Profitabilitas	21
2.1.7	Solvabilitas.....	22
2.1.8	Internal Auditor.....	23
2.1.9	<i>Size</i> Perusahaan	24
2.1.10	Ukuran Kantor Akuntan Publik	25
2.2	Penelitian Terdahulu.....	26
2.3	Kerangka Pemikiran Teoretis	35
2.4	Hipotesis Penelitian	35
2.4.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Timeliness</i> Laporan Keuangan	35
2.4.2	Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Timeliness</i> Laporan Keuangan	36
2.4.3	Pengaruh Internal Auditor terhadap <i>Timeliness</i> Laporan Keuangan	37
2.4.4	Pengaruh <i>Size</i> Perusahaan terhadap <i>Timeliness</i> Laporan Keuangan	37
2.4.5	Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Timeliness</i> Laporan Keuangan	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	40
3.1.1 Variabel Dependen.....	40
3.1.2 Variabel Independen	41
3.2 Populasi dan Sampel.....	43
3.3 Jenis dan Sumber Data	44
3.4 Metode Pengumpulan Data	44
3.5 Metode Analisis.....	45
3.5.1 Statistik Deskriptif	45
3.5.2 Uji Multikolinieritas.....	46
3.5.3 Analisis Regresi Logistik.....	46
3.5.4 Pengujian Hipotesis	49
BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Penelitian	50
4.1.1 Sampel Penelitian.....	50
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	51
4.2 Analisis Data	56
4.2.1 Uji Multikolinieritas.....	57
4.2.2 <i>Goodness of Fit Test</i>	58
4.2.3 <i>Overall Model Fit</i>	59
4.2.4 Koefisien Determinasi	60
4.2.5 Regresi Logistik.....	61
4.2.6 Pengujian Hipotesis	63

4.2.7 Tabel Klasifikasi	65
4.3 Pembahasan	66
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Timeliness</i> Laporan Keuangan	66
4.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Timeliness</i> Laporan Keuangan	67
4.3.3 Pengaruh Internal Auditor terhadap <i>Timeliness</i> Laporan Keuangan	68
4.3.4 Pengaruh <i>Size</i> Perusahaan terhadap <i>Timeliness</i> Laporan Keuangan	69
4.3.5 Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Timeliness</i> Laporan Keuangan	70
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Keterbatasan Penelitian	72
5.3 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77
DAFTAR PERUSAHAAN	77
HASIL SPSS	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1 Perincian Sampel Penelitian.....	50
Tabel 4.2 Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik	51
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.4 Internal Auditor.....	54
Tabel 4.5 <i>Chi-Square Test</i> Internal Auditor.....	54
Tabel 4.6 Ukuran KAP.....	55
Tabel 4.7 <i>Chi-Square Test</i> Ukuran KAP	56
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas.....	57
Tabel 4.9 <i>Hosmer Lameshow Test</i>	58
Tabel 4.10 Penurunan Nilai <i>-2Log Likelihood</i>	59
Tabel 4.11 <i>Omnibus Test of Model Coefficient</i>	60
Tabel 4.12 Nilai R^2	60
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Logistik.....	61
Tabel 4.14 Tabel Klasifikasi	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoretis.....	35
Gambar 2.2 Kerangka Model Penelitian.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Perusahaan	77
Lampiran B Hasil SPSS	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan perusahaan memiliki peran yang penting dalam pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan dalam setiap periode. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain, investor dan manajemen. Bagi investor, laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang mereka lakukan. Sedangkan bagi manajemen, laporan keuangan digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan di masa mendatang. Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Rachmawati (2008), nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut.

Informasi yang ada di dalam laporan keuangan akan bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu ketika dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan, namun informasi tidak lagi memiliki manfaat apabila tidak disajikan

secara akurat dan tepat waktu. Ketepatanwaktuan penyampaian pelaporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan yang disajikan. Informasi pada laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu dan memiliki manfaat bagi pemakai informasi, sedangkan informasi keuangan dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan. Scott (2003) dalam Rachmawati (2008) mendefinisikan informasi sebagai bukti yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi keputusan individual. Namun demikian, informasi baru akan bermanfaat bagi pemakainya apabila informasi tersebut tepat waktu. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Laporan keuangan yang disampaikan dengan tepat waktu akan mengurangi kemungkinan terjadinya asimetri informasi yang erat kaitannya dengan teori agensi. Dalam teori agensi ini dijelaskan bahwa pemilik membawahi agen untuk melaksanakan kinerja yang lebih efisien (Leslie dan kren dalam Nurhayati, 2002).

Ketepatanwaktuan (*timeliness*) merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala. Penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan publik diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan

laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun, Sejak 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor: X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, yang berisi tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah disertai laporan akuntan dengan pendapat lazim kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Kemudian peraturan tersebut diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam X.K.6, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat Di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek Negara Lain. Hingga dikeluarkannya lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat Di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek Negara Lain.

Peraturan ini menjelaskan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan auditan secara berkala dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkannya laporan keuangan auditan kepada Bapepam. Peraturan ini juga mewajibkan perusahaan mengungkapkan peristiwa dan informasi penting lain seperti merger dan akuisisi, pergantian manajemen

puncak dan pergantian auditor perusahaan. Laporan tersebut juga harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia.

Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM, dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Penyampaian laporan keuangan berhubungan dengan *signaling theory* karena terdapatnya asimetri informasi antara manager dan pemegang saham mengenai kinerja perusahaan di masa mendatang. Perusahaan mengeluarkan sinyal-sinyal melalui penyampaian laporan keuangan untuk meminimalisir hal tersebut. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan oleh manajemen nantinya akan diterima oleh pihak eksternal sebagai suatu sinyal.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan berdampak pada reaksi pasar dan mempengaruhi tingkat keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan berisi informasi yang dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor.

Peningkatan kebutuhan akan informasi yang akurat dan tepat waktu telah mempengaruhi permintaan audit laporan keuangan. Ketepatanwaktuan (*timeliness*) merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk membuat sebuah keputusan. Menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam Rachmawati (2008), ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan

keuangan. Selain itu, menurut Owusu dan Ansah (2000) dalam Rachmawati (2008), ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham, yaitu fungsi evaluasi dan *pricing*, mengurangi tingkat *insider trading*, dan kebocoran serta rumor-rumor di pasar saham.

Proses memperoleh ketepatanwaktuan (*timeliness*) terutama dalam penyajian laporan auditor independen, menjadi semakin sulit karena perkembangan perusahaan publik di Indonesia yang semakin meningkat. Boynton dan Kell (1996) dalam Rachmawati (2008), menyatakan bahwa hambatan lain dalam ketepatanwaktuan (*timeliness*) juga terlihat dari Standar Pemeriksaan Akuntan Publik, pada standar ketiga, yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Hambatan-hambatan inilah yang memungkinkan akuntan publik untuk menunda publikasi laporan audit dan laporan keuangan auditan jika dianggap perlu untuk memperpanjang masa audit.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan antara lain dilakukan oleh Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Rachmawati (2008), yang meneliti faktor-faktor spesifik perusahaan, yaitu ukuran perusahaan, tanggal akhir tahun tutup buku dan tingkat profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tanggal akhir tutup buku berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

Owusu-Ansah (2000) dalam Rachmawati (2008), menemukan bahwa tidak ada pendekatan yang memadai untuk menjelaskan perilaku pelaporan keuangan dari perusahaan. Sedangkan Givoly dan Palmon (1982) dalam Rachmawati (2008), menggunakan ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi untuk menjelaskan ketepatanwaktuan (*timeliness*), hasilnya adalah penundaan pelaporan erat kaitannya dengan pola industri dan tradisi *bad news* cenderung menyebabkan keterlambatan pengumuman dan ukuran perusahaan menunjukkan hubungan yang negatif dengan ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan tahunan. Penelitian ini juga menguji pengaruh karakteristik perusahaan dengan ketepatanwaktuan (*timeliness*), hasilnya adalah ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan keterlambatan pelaporan dan kompleksitas audit secara langsung berhubungan dengan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan.

Chambers dan Pennman (1984) dalam Rachmawati (2008), menemukan bukti empiris bahwa ada hubungan terbalik antara besarnya perusahaan dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hilmi dan Ali (2008), menemukan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

Respati (2004) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 1999. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan pihak luar (*Outsider Ownership Concentration*) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan konsentrasi kepemilikan pihak dalam (*Insider Ownership Concentration*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Prahesty (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan. Sampel yang digunakan sebagai obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2004 – 2009 sebanyak 18 perusahaan. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan struktur kepemilikan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Savitri (2012) menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP, audit *delay*, profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan publik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP, dan audit *delay* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Indri (2012) menguji pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan (negatif) terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, leverage perusahaan berpengaruh signifikan (positif) terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan, sedangkan likuiditas, solvabilitas, umur perusahaan, kepemilikan publik, dan opini auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan.

Pentingnya publikasi laporan keuangan audit sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di pasar modal dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan, menjadi objek yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi penelitian sebelumnya, karena perbedaan tahun penelitian serta perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan, dan penelitian tersebut mengategorikan 2 tipe ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan (Owusu-Ansah, 2000). Tipe yang pertama berkaitan dengan dampak ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan terhadap keragaman laba saham, seperti penelitian yang dilakukan oleh Chambers dan Pennman (1984). Dan tipe yang kedua, berkaitan dengan pola keterlambatan

laporan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan, seperti penelitian Dyer dan McHugh (1975). Tipe penelitian ini merupakan tipe kedua, karena meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008). Rachmawati (2008) meneliti pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit *delay* dan *timeliness*. Hasil penelitian Rachmawati (2008) menunjukkan bahwa:

- Faktor internal yang mempengaruhi *Audit Delay* adalah *size* perusahaan dan faktor eksternal yaitu ukuran KAP, sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*.
- Faktor internal yang mempengaruhi *Timeliness* adalah *size* perusahaan dan solvabilitas, sedangkan variabel profitabilitas, internal auditor, dan faktor eksternal yaitu ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap *Timeliness*.
- Faktor internal dan eksternal perusahaan seperti Profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, *size* perusahaan, dan ukuran KAP secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap *Audit Delay* maupun *Timeliness*.

Sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti mengubah tahun penelitian menjadi tahun 2009 – 2011 dan mengurangi variabel dependen yaitu

Audit Delay. Alasan replikasi penelitian ini adalah penulis ingin menguji kembali apakah dengan menggunakan teori yang sama, populasi dan kriteria sampel yang sama, tapi dengan menggunakan model yang berbeda akan memberikan hasil yang sama dengan hasil dari penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian diatas maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah internal auditor berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah *size* perusahaan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh faktor internal (profitabilitas, solvabilitas, internal auditor dan *size* perusahaan) dan faktor eksternal (ukuran KAP) terhadap *Timeliness* laporan keuangan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pengguna laporan keuangan (investor, manajemen, akuntan publik, dan pengguna laporan keuangan lainnya) penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi akademisi dan pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan mengenai *timeliness*. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi Latar Belakang yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Selain itu, di bab ini

juga menjelaskan Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan dari penelitian ini. Bagian terakhir dari bab ini adalah Sistematika Penulisan.

BAB II

Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Pemikiran. Sebagai bagian akhir dari bab ini disampaikan hipotesis penelitian.

BAB III

Metodologi Penelitian

Bab ini berisi metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalam bab ini juga dijelaskan populasi, subyek dan obyek penelitian, alat analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV

Hasil dan Analisis

Bab ini berisi gambaran objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V

Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal dan prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan pada agen. Prinsipal mengikat suatu pihak (agen) untuk mengelola aset yang dimilikinya dengan tujuan untuk mengoptimalkan keuntungan pihak prinsipal.

Hubungan keagenan terjadi antara pemegang saham dengan manajer, atau pemegang saham dengan kreditor. Hubungan yang baik antara pemegang saham dan manajer adalah hubungan yang mampu menjelaskan apa saja yang harus dilakukan oleh manajer dalam mengelola sumber daya yang diinvestasikan dan pembagian hasil usaha antara pihak manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Pada teori keagenan (*agency theory*), Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa masalah dalam agensi disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal.

Masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka. Prinsipal menginginkan hasil akhir yaitu peningkatan laba atau nilai investasi dalam perusahaan. Sedangkan agen memiliki kepentingan pribadi yang

ingin mereka capai yaitu menerima kompensasi yang layak atas kinerja yang telah mereka lakukan. Prinsipal melakukan penilaian terhadap prestasi yang telah dilakukan oleh agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba. Semakin tinggi jumlah laba yang dihasilkan oleh agen, maka prinsipal akan memperoleh bagian deviden yang semakin tinggi sehingga agen dianggap berhasil atau memiliki kinerja yang baik dan layak untuk mendapatkan insentif yang tinggi (Astuti, 2012).

Asimetri informasi terjadi karena pihak manajer lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* yang lain. Hubungan teori agensi dengan *timeliness* adalah manajer bertindak sebagai agen yang bertugas untuk mengelola aset pemegang saham (prinsipal) dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban agen kepada prinsipal. Penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholder* dapat meminimalkan terjadinya asimetri informasi antara pihak manajer dan *stakeholder*, karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian tentang informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berada di luar perusahaan.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Perusahaan yang berkualitas baik akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas baik dan mana perusahaan yang berkualitas buruk (Hartono, 2005). Sinyal harus dapat ditangkap oleh pasar dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain yang berkualitas buruk.

Teori sinyal berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan suatu sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (Suwardjono, 2005).

Perusahaan yang memiliki keyakinan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik ke depan akan cenderung untuk mengkomunikasikan berita tersebut kepada para investor (Ross dalam Mamduh Hanafi, 2004). Pada penelitian ini perusahaan yang berkualitas baik akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, hal ini tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk karena perusahaan berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*) sedangkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*). Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasar saham. Jika sinyal dari manajemen berupa *good news* maka harga saham perusahaan di pasar saham akan meningkat. Sebaliknya, jika sinyal dari manajemen berupa *bad news* akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan di pasar saham.

Hubungan teori sinyal dengan *timeliness* adalah akurasi dan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan kepada publik merupakan sinyal

dari perusahaan tentang adanya informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh investor. Perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan bahwa perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dikarenakan adanya *bad news* sehingga perusahaan tidak dengan segera mempublikasikan laporan keuangannya dan akibatnya adalah harga saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki peran penting karena menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) oleh manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Para pengguna laporan keuangan yang dimaksud antara lain investor, karyawan, kreditur, pemerintah, serta masyarakat. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2007).

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik kualitatif informasi tersebut, yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), keandalan (*reliability*), dan dapat diperbandingkan (*comparability*).

Menurut IAI (2009), keempat karakteristik laporan keuangan tersebut memiliki arti :

1. Dapat dipahami (*Understandability*)

Ini berarti bahwa kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan (*Relevance*)

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

3. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan merupakan kualitas informasi yang disampaikan laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk

menggambarkan secara wajar keadaan/peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

4. Dapat diperbandingkan (*Comparability*)

Suatu laporan keuangan dapat diperbandingkan bila informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan. Sehingga pemakai dapat memperoleh informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh dari perubahan tersebut.

Laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi banyak pihak, sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan.

2.1.4 Ketepatanwaktuan (*Timeliness*)

Ketepatanwaktuan (*Timeliness*) penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena ketepatanwaktuan menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan informasi tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik. Kerelevanan suatu laporan keuangan dapat diperoleh apabila laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatanwaktuan merupakan batasan penting dalam publikasi laporan keuangan.

Scott (2003) dalam Rachmawati (2008) mendefinisikan informasi sebagai bukti yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi keputusan individual.

Namun demikian, informasi baru akan bermanfaat bagi pemakainya apabila informasi tersebut tepat waktu. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Menurut Gregory dan Van Horn (1963) dalam Owusu-Ansah (2000), ketepatanwaktuan adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Chambers dan Penman (1984) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu :

1. Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan.
2. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Dyer dan Mc Hugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan, yaitu:

1. *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

2.1.5 Peraturan Pelaporan Keuangan

Penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan publik diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor: X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, yang berisi tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan ke Bapepam menjadi 90 hari. Kemudian peraturan tersebut diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam X.K.6, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat Di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek Negara Lain. Hingga dikeluarkannya lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat Di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek Negara Lain.

Pada keputusan ketua Bapepam dijelaskan bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal

laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif.

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode waktu tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Hilmi dan Ali, 2008). Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang akan dilakukan.

Menurut Givoly dan Palmon (1982), perusahaan yang memperoleh laba cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Oleh karena hal tersebut, maka akan terjadi pula keterlambatan dalam menyampaikan kabar buruk kepada publik.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal

ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008).

2.1.7 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh kewajiban. Solvabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi seluruh utang dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Solvabilitas juga mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba.

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008), proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan. Proporsi hutang yang lebih besar terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko kerugiannya.

Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung biasanya dapat melakukan kesalahan manajemen dan kecurangan (*fraud*). Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan (Rachmawati, 2008).

2.1.8 Internal Auditor

Internal auditor adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Internal auditor merupakan suatu fungsi penilai independen yang menyediakan jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian akan kontrol, kinerja, resiko dan tata kelola (*governance*) perusahaan publik maupun swasta untuk menyajikan pencapaian tujuan langsung organisasi. Tugas internal auditor langsung berkaitan dengan pencegahan tindakan kecurangan dalam segala bentuk atau perluasan dalam setiap aktivitas yang ditelaah, independen terhadap aktivitas yang diaudit tetapi internal auditor siap sedia untuk menanggapi kebutuhan dan keinginan dari semua lingkungan manajemen.

Salah satu tugas internal auditor dalam suatu perusahaan adalah untuk memeriksa dan mengevaluasi kecukupan struktur pengendalian internal perusahaan secara periodik dan membuat rekomendasi tentang perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Dalam proses pengauditan laporan keuangan tahunan oleh akuntan publik, auditor intern sangat dibutuhkan dalam melakukan penilaian kualitas struktur pengendalian internal yang terkait dengan lingkup proses pelaksanaan audit.

Carslaw & Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang kuat akan memerlukan waktu relatif singkat bagi auditor dalam melaksanakan pengujian ketaatan dan pengujian substantif, sehingga mempercepat proses pengauditan laporan keuangan dan meminimalisasi penundaan pengumuman laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik.

2.1.9 Size Perusahaan

Ukuran perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik (Rachmawati, 2008). Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008).

Dyer dan McHugh (1975), Givoly dan Palmon (1982), dan Owusu-Ansah (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka

hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.

Di samping itu ukuran perusahaan yang besar memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit (*audit fees*), hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *Timeliness* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil (Rachmawati, 2008).

2.1.10 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Dalam menyampaikan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya, suatu perusahaan membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi atau nama baik untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Kantor akuntan publik besar ini sering disebut dengan KAP *big four*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang bermitra dengan KAP *big four* cenderung lebih dipercaya bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak bermitra dengan KAP *big four*. Kategori KAP yang bermitra dengan KAP *big four* di Indonesia yaitu :

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP

Drs. Hadi Susanto dan rekan.

2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Wijaya.
3. KAP Ernts dan Young, yang bekerjasama dengan KAP Hanadi, Sarwoko, dan Sanjoyo.
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan KAP Hans, Tuanakotta, dan Mustofa

Menurut Loeb (1971) dalam Hilmi dan Ali (2008), kantor akuntan besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etis daripada akuntan di kantor akuntan kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi baik dalam opini publik. Sedangkan DeAngelo (1981) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008).

2.2 Penelitian Terdahulu

Dyer dan McHugh (1975) melakukan penelitian mengenai *The Timeliness of the Australian Annual Report*. Dyer dan McHugh menguji ukuran perusahaan, tanggal akhir tahun tutup buku perusahaan, dan profitabilitas. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari tahun 1965 hingga 1971. Metode pengambilan sampel dengan *random sampling* dari 120 perusahaan industri dan komersil yang terdaftar di Bursa Efek Sydney pada Juni, 1971. Hasil penelitiannya adalah ukuran perusahaan dan tanggal akhir tahun tutup buku mempengaruhi ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

Givoly dan Palmon (1982) melakukan penelitian mengenai *Timeliness of Annual Earnings Announcement: Some Empirical Evidence*. Givoly dan Palmon menguji ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi yang terdiri dari pertumbuhan penjualan dan rasio persediaan terhadap total asset. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari tahun 1960 hingga 1974. Sampel yang digunakan berjumlah 210 perusahaan dari 25 jenis industri yang terdaftar di Bursa Efek New York. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penundaan pelaporan erat kaitannya dengan pola industri dan tradisi *bad news* cenderung menyebabkan keterlambatan pengumuman dan ukuran perusahaan menunjukkan hubungan yang negatif dengan ketepatanwaktuan (*timeliness*) pelaporan keuangan tahunan. Penelitian ini juga menguji pengaruh karakteristik perusahaan dengan ketepatanwaktuan (*timeliness*), hasilnya adalah ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan keterlambatan pelaporan dan kompleksitas operasi secara langsung berhubungan dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Chambers dan Penman (1984) melakukan penelitian mengenai *Timeliness of Reporting and the Stock Price Reaction to Earning Announcements*. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari tahun 1970 hingga 1976. Sampel yang digunakan berjumlah 100 buah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek New York dan dipilih secara random. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa ada hubungan terbalik antara besarnya perusahaan dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Owusu-Ansah (2000) melakukan penelitian mengenai *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange*. Owusu-Ansah menguji ukuran perusahaan, profitabilitas, *gearing*, *extraordinary and/ or contingent items*, bulan akhir tutup buku, kompleksitas operasi, dan usia perusahaan. Sampel yang digunakan berjumlah 47 perusahaan non-keuangan dari 64 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Zimbabwe pada 31 Desember 1994. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada pendekatan yang memadai untuk menjelaskan perilaku pelaporan keuangan dari perusahaan.

Respati (2004) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 1999. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan pihak luar (*Outsider Ownership Concentration*) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan konsentrasi kepemilikan pihak dalam (*Insider Ownership Concentration*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2006. Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan,

kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu 879 perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Rachmawati (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit *delay* dan *timeliness*. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2003 hingga 2005. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:

- Faktor internal yang mempengaruhi *Timeliness* adalah *size* perusahaan dan solvabilitas, sedangkan variabel profitabilitas, internal auditor, dan faktor eksternal yaitu ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap *Timeliness*.

Prahesty (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan. Sampel yang digunakan sebagai obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2004 – 2009 sebanyak 18 perusahaan. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas dan umur perusahaan

berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan, sedangkan struktur kepemilikan tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

Savitri (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP, audit *delay*, profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan publik. Sampel yang digunakan sebagai obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2010 sebanyak 85 perusahaan. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP, dan audit *delay* berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

Indri (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, dan opini auditor terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. Sampel penelitian ini terdiri dari 89 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dalam periode tahun 2008-2010. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan (negatif) terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, leverage

perusahaan berpengaruh signifikan (positif) terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) laporan keuangan, sedangkan likuiditas, solvabilitas, umur perusahaan, kepemilikan publik, dan opini auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Kesimpulan
1	Dyer dan McHugh (1975)	ukuran perusahaan, tanggal akhir tahun tutup buku perusahaan, dan profitabilitas	ukuran perusahaan dan tanggal akhir tahun tutup buku mempengaruhi ketepatanwaktuan (<i>timeliness</i>) penyampaian laporan keuangan
2	Givoly dan Palmon (1982)	ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi	ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan keterlambatan pelaporan dan kompleksitas operasi secara langsung berhubungan dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan
3	Chambers dan Penman (1984)	<i>abnormal returns and abnormal variability</i> , dan <i>unexpectedly early and late reports</i>	besarnya perusahaan berpengaruh negatif dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan
4	Owusu-Ansah (2000)	ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>gearing</i> ,	tidak ada pendekatan yang memadai untuk menjelaskan perilaku pelaporan keuangan dari

		<p><i>extraordinary and/or contingent items</i>, bulan akhir tutup buku, kompleksitas operasi, dan usia perusahaan</p>	perusahaan
5	Respati (2004)	<p>profitabilitas perusahaan, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, konsentrasi kepemilikan pihak luar, dan konsentrasi kepemilikan pihak dalam</p>	<p>profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan pihak luar (<i>Outsider Ownership Concentration</i>) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, dan konsentrasi kepemilikan pihak dalam (<i>Insider Ownership Concentration</i>) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>
6	Hilmi dan Ali (2008)	<p>profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini audit</p>	<p>profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan <i>leverage</i> keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</p>

7	Rachmawati (2008)	profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, <i>size</i> perusahaan, dan ukuran KAP	faktor internal yang mempengaruhi <i>Timeliness</i> adalah <i>size</i> perusahaan dan solvabilitas, sedangkan variabel profitabilitas, internal auditor, dan faktor eksternal yaitu ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>Timeliness</i>
8	Prahesty (2011)	profitabilitas, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan	profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatanwaktuan (<i>timeliness</i>) penyampaian laporan keuangan, sedangkan struktur kepemilikan tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan (<i>timeliness</i>) penyampaian laporan keuangan
9	Savitri (2012)	ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP, audit <i>delay</i> , profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan publik	ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP, dan audit <i>delay</i> berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan (<i>timeliness</i>) penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan (<i>timeliness</i>) penyampaian laporan keuangan

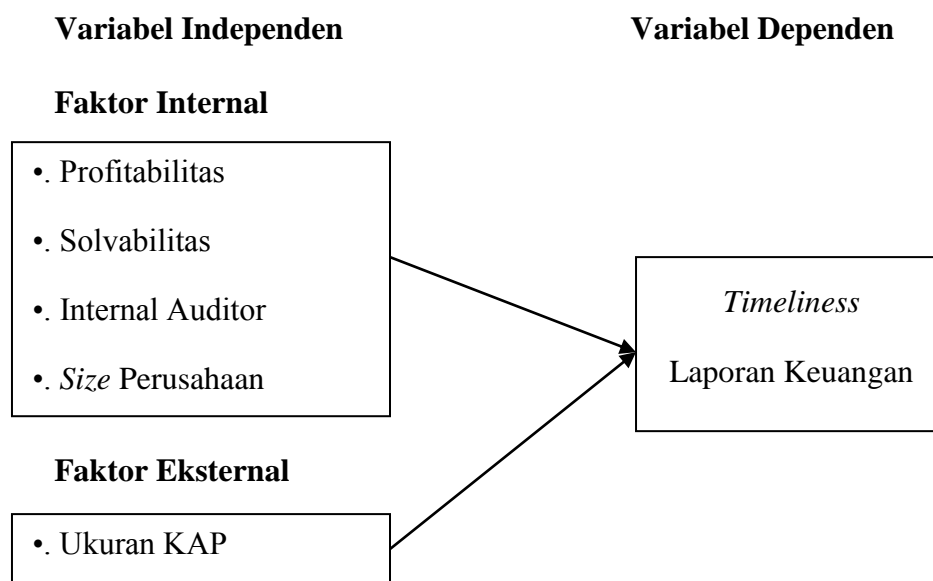
10	Indri (2012)	profitabilitas, leverage, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, dan opini auditor	profitabilitas dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan (negatif) terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, leverage perusahaan berpengaruh signifikan (positif) terhadap ketepatanwaktuan (<i>timeliness</i>) laporan keuangan, sedangkan likuiditas, solvabilitas, umur perusahaan, kepemilikan publik, dan opini auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan (<i>timeliness</i>) penyampaian laporan keuangan
----	--------------	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran Teoretis

Berdasarkan hubungan teoritis antara variabel-variabel profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, *size* perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan, maka kerangka pemikiran teoritis akan tampak seperti berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoretis



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ada dapat diuraikan sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan

Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita

baik (*good news*). Perusahaan yang laporan keuangannya berisi berita baik akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah, maka laporan keuangannya akan mengandung berita buruk (*bad news*). Perusahaan yang laporan keuangannya berisi berita buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Givoly dan Palmon, 1982). Hipotesis pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh kewajiban. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008), proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan. Proporsi hutang yang lebih besar terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko kerugiannya.

Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen dan kecurangan (*fraud*). Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang

lebih dalam pengauditan (Rachmawati, 2008). Hipotesis kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4.3 Pengaruh Internal Auditor terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan

Salah satu tugas internal auditor dalam suatu perusahaan adalah untuk memeriksa dan mengevaluasi kecukupan struktur pengendalian internal perusahaan secara periodik dan membuat rekomendasi tentang perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Dalam proses pengauditan laporan keuangan tahunan oleh akuntan publik, auditor intern sangat dibutuhkan dalam melakukan penilaian kualitas struktur pengendalian internal yang terkait dengan lingkup proses pelaksanaan audit.

Carslaw & Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang kuat akan memerlukan waktu relatif singkat bagi auditor dalam melaksanakan pengujian ketaatan dan pengujian substantif, sehingga mempercepat proses pengauditan laporan keuangan dan meminimalisir penundaan pengumuman laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik. Hipotesis ketiga yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Internal Auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

2.4.4 Pengaruh *Size* Perusahaan terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan menunjukkan informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar juga akan disoroti oleh

banyak masyarakat umum dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar akan cenderung lebih menjaga *image* perusahaannya di masyarakat, dan untuk menjaga *image* tersebut maka perusahaan-perusahaan besar akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Dyer dan Mc Hugh, 1975). Selain itu, perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian manajemen yang baik sehingga pihak manajemen akan lebih teliti dan patuh pada aturan yang dibuat oleh perusahaan, dan manajemen akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hipotesis keempat yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₄ : *Size* Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

2.4.5 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan

Reputasi KAP yang digunakan oleh perusahaan dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat atas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Para Akuntan di Kantor Akuntan Publik yang besar lebih berkualitas dan berpengalaman dibandingkan dengan para akuntan di Kantor Akuntan Publik yang lebih kecil, sehingga dapat bekerja lebih cepat dan tepat waktu.

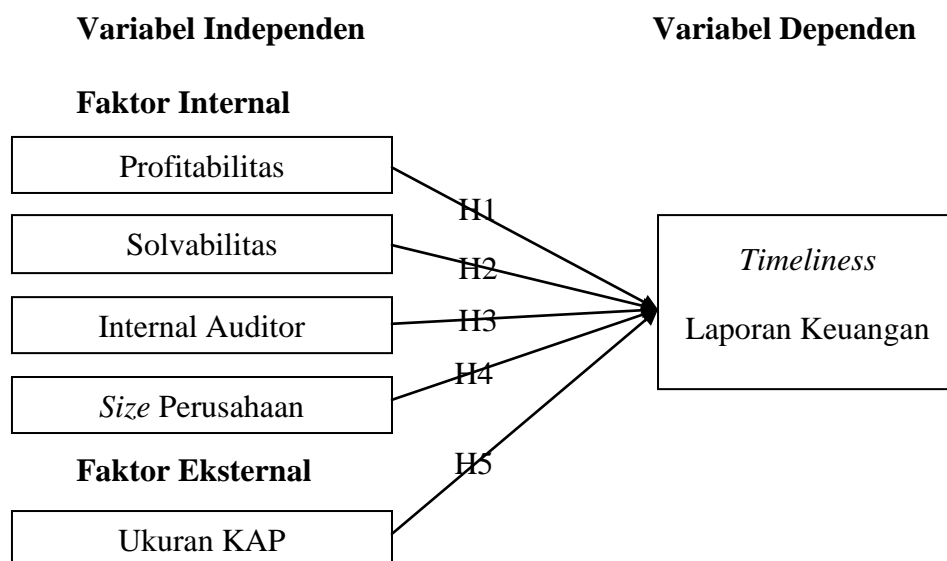
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Loeb (dalam Hilmi dan Ali, 2008) disebutkan bahwa kantor akuntan besar akan memiliki akuntan dengan perilaku yang lebih etis daripada akuntan di kantor akuntan kecil. Sedangkan penelitian yang dilakukan DeAngelo (1981) dalam Hilmi dan Ali (2008), menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar akan menghasilkan kualitas audit

yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik yang lebih kecil. Hipotesis kelima yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₅ : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

Gambar 2.2

Kerangka Model Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Timeliness* Laporan Keuangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. *Timeliness* adalah rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik yaitu lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke BAPEPAM (paling lambat tanggal 31 Maret tahun berikutnya). Variabel dependen ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke BAPEPAM dengan menggunakan variabel *dummy*, bagi perusahaan yang memiliki ketepatan waktu (menyampaikan laporan keuangannya kurang dari 90 hari setelah akhir tahun atau sebelum tanggal 31 Maret) diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak tepat waktu (menyampaikan laporan keuangannya lebih dari 90 hari setelah akhir tahun atau setelah tanggal 31 Maret) diberi kode 0.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel-variabel independen terdiri dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, *size* perusahaan, dan ukuran KAP.

Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.1.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.1.2.2 Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah hutang (*total debt*) dengan jumlah aktiva (*total asset*). Angka perbandingan tersebut dinyatakan dalam *total debt to total asset ratio*. Solvabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Solvabilitas (SLV)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.1.2.3 Internal Auditor

Internal auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, bagi perusahaan yang memiliki internal auditor diberi kode 1 dan bagi perusahaan yang tidak memiliki internal auditor diberi kode 0.

3.1.2.4 Size Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan di akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size*. Ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log (\text{total asset})$$

3.1.2.5 Ukuran KAP

Pada penelitian ini, ukuran KAP diukur dengan melihat KAP mana yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Ukuran KAP dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, bagi perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang bermitra dengan KAP *big four* diberi kode 1 dan bagi perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak bermitra dengan KAP *big four* diberi kode 0.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran (2003), populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa atau hal yang ingin peneliti investigasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode waktu 2009, 2010 dan 2011.

Sampel adalah suatu porsi atau bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk 2009 - 2011.

2. Perusahaan memiliki struktur organisasi untuk menunjukkan divisi internal auditor.
3. Perusahaan yang sahamnya diperdagangkan secara aktif di BEI.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2011. Data tersebut berbentuk *annual report* yang mencakup tentang laba bersih setelah pajak, total aktiva, total hutang, nama auditor independen, bagan struktur organisasi, tanggal penyelesaian audit dan tanggal penyerahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke BAPEPAM.

Semua kebutuhan sumber data tersebut diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, Pojok BEI Universitas Diponegoro, website IDX, akses langsung ke www.bapepam.go.id dan dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melakukan pengumpulan data yang sudah tersedia atau terdokumentasi, berupa *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di

BEI tahun 2009, 2010, dan 2011 yang dipublikasikan oleh BEI melalui www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2006) statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, kurtosis, dan skewness. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel dependen yaitu *Timeliness* dan variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, *size* perusahaan, dan ukuran KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2009, 2010, dan 2011.

Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Informasi yang diperoleh dari statistik deskriptif antara lain ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data.

3.5.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan bahwa antara variabel independen memiliki hubungan langsung. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Penelitian ini menggunakan matriks korelasi variabel independen untuk melihat seberapa besar korelasi antar setiap variabel independen. Jika variabel independen memiliki korelasi yang cukup tinggi, yaitu diatas 0.90, maka di dalam variabel independen terjadi multikolinieritas dan bersifat tidak ortogonal.

3.5.3 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis *multivariate* dengan regresi logistic (*logistic regression*) karena variabel independennya merupakan kombinasi antara variabel metrik (kontinyu) dan non-metrik (kategorikal). Regresi logistik merupakan regresi yang digunakan untuk menguji sampai sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel independennya (Ghozali, 2006).

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$\text{Ln}\left(\frac{TL}{1-TL}\right) = \alpha_0 + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{SLV} + \beta_3\text{IA} + \beta_4\text{ASSET} + \beta_5\text{KAP} + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln}\left(\frac{TL}{1-TL}\right)$ = Simbol yang menunjukkan ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan tahunan

ROA = Profitabilitas (*Return of Asset*)

SLV = Solvabilitas (*Total Debt to Total Asset Ratio*)

IA = Internal Auditor

ASSET = Size Perusahaan (*Total Asset*)

KAP = Ukuran KAP

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Error

3.5.3.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai apakah model yang telah dihipotesiskan telah *fit* dengan data atau tidak. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H_0 = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Berdasarkan hipotesis tersebut jelas bahwa kita tidak mungkin menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model

yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *Likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. *Log Likelihood* dalam regresi logistik mirip dengan pengertian "*sum of squared error*" pada model regresi, sehingga penurunan *log likelihood* menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2006).

3.5.3.2 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini menguji hipotesis nol apakah data empiris yang digunakan sesuai atau cocok dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data empiris sehingga model dapat dikatakan *fit*) (Ghozali, 2006). Untuk menilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*:

- 1 Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari atau sama dengan 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness fit model* menjadi tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- 2 Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima yang berarti model dapat menjelaskan nilai observasinya atau bisa dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilainya mendekati angka nol, berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya mendekati angka satu, berarti variabel independen menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini :

- 1 Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5 persen (0.05).
- 2 Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* (probabilitas value). Jika *p-value* $> \alpha$, maka hipotesis nol diterima. Sebaliknya jika *p-value* $< \alpha$, maka hipotesis nol ditolak.